

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KALOR MELALUI STRATEGI LISTENING TEAM DI KELAS VII SMP NEGERI UNGGUL SIGLI

Tarmizi¹⁾

1) SMP Negeri Unggul Sigli, Indonesia
Surat-e : tarmizihamid88@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VII dengan menggunakan Metode Strategi Listening Team pada materi Kalor di SMP Negeri Unggul Sigli tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri Unggul Sigli Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPA materi Kalor, mendapatkan nilai rata-rata 60.66 sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 78.83, dari penelitian tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan serta tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 40% dan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II sebesar 92%. berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas proses pembelajaran para peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dan memuaskan setelah melakukan penelitian ini dibandingkan sebelumnya. Dan terjadi perubahan tingkat keaktifan siswa yang cukup tinggi. Maka penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Kalor, Strategi Listening TEAM, Siswa SMP

I. Pendahuluan

Pencapaian nilai standar kelulusan menjadi lebih berat bagi siswa sejak pemerintah menaikkan standar kelulusan sebesar 5,50 di tahun 2009 diperlukan kerja keras dari seluruh elemen untuk memperhatikan dan berbuat semaksimal mungkin agar dapat bersaing dengan negara-negara lain yang sudah semakin maju. Namun, hal ini terasa sangat berat karena negara kita melihat nilai standar kelulusan tersebut sebagai beban bukan sebagai motivasi untuk terus bergerak maju, dan di sini faktor utama yang paling dominan untuk melakukan perubahan itu diawali dengan adanya guru-guru yang mampu untuk dapat mewujudkan nilai standar kelulusan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas banyak kita lihat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya IPA, guru sebaiknya tidak hanya memberikan informasi tetapi harus menerapkan prinsip-prinsip pengajaran IPA yang berorientasi pada observasi dan penelitian. Pengetahuan IPA yang di peroleh dari hasil belajar pengalaman dan penyelidikan, akan lebih lama dapat di ingat serta berkesempatan menumpuk keberanian dalam mengambil inisiatif. Maka oleh karena itu pengajaran IPA juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik siswa agar mencapai kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan[1].

Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan tidak mungkin lagi bagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa[2]. Wawasan siswa harus dikembangkan agar dapat menemukan sendiri fakta dan konsep yang sedang dipelajari, bahkan guru harus berusaha untuk mencari media yang sesuai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan efektif. Jika guru tetap mengajarkan semua fakta dan

konsep artinya guru akan bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi yang terpenting karena terdesak waktu untuk mengejar pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang termudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode caramah. Akibatnya para siswa cenderung pasif, tidak bersemangat, bosan karena tidak ada aktifitas yang dilakukan, bahkan siswa apatis terhadap mata pelajaran terutama - IPA. Salah satu metode mengajar adalah Strategi Listening Team. Metode tersebut adalah metode yang proses pembelajarannya melibatkan seluruh peserta didik. Keaktifan Strategi Listening Team tidak murni terletak pada guru, karena seluruh siswa ikut berpartisipasi. Dalam hal ini siswa melakukan belajar sambil melakukan diskusi[3][4].

Diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tetanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Dalam pengajaran IPA, Strategi Listening Team memang perlu untuk di terapkan. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui apakah materi yang sudah diajarkan sudah dapat di serap oleh para siswa[5].

Dalam Strategi Listening Team Organisasi kelas sederhana dengan persiapan satu-satunya bagi pengajar adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-

kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan Strategi Listening Team di mana pengajar harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, ia harus merubah posisi kelas dan sebagainya.

"Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berkualitas bilamana guru mampu menguasai materi, memilih dan menggunakan metode, dan media secara efektif dalam mencapai tujuan". Pendidikan IPA sebagai pengetahuan memerlukan kemampuan dan kejelian guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran[6]. Mengingat pentingnya ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mengulang kembali materi Kalor pada mata pelajaran IPA. Menurut hasil pengamatan penulis terhadap nilai mata pelajaran IPA untuk beberapa pokok bahasan di kelas VII SMP Negeri Unggul Sigli, siswa memperoleh nilai 70 hanya 15%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 50 mencapai 60% dan siswa yang memperoleh nilai 60 hanya 25%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang harus dicapai dari 40% menjadi 60% nilai KKM. Disamping meningkatkan ketuntasan siswa belajar diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan nilai dari nilai rata-rata dari 50 menjadi 60, sehingga dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini secara bertahap. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Kalor kelas VII. disebabkan karena guru belum pernah menggunakan metode yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan memperdayakan siswa melalui Strategi Listening Team) sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ini proses dan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi :

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih melotot atau membosankan.
2. Guru belum menggunakan media, alat peraga yang menunjang.
3. Guru belum melaksanakan pembelajaran PAIKEM.
4. Guru belum melaksanakan bahan ajar yang sesuai untuk, mencapai hasil belajar dengan baik.
5. Guru tak ubahnya seperti pendongeng cerita yang akan diakhiri dengan soal pertanyaan dan soal tidak begitu bermakna.

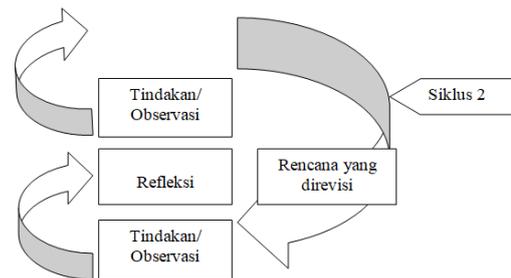
Terkait dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi kalor melalui strategi listening team SMP Negeri Unggul Sigli.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Unggul Sigli selama 3 bulan (September, sampai dengan November) pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Subyek penelitiannya adalah siswa dari Kelas VII dengan jumlah 20 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)[7]. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur penelitian Tindakan Kelas

Analisis data

Analisis data dilakukan Untuk menilai ulangan atau tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk lembar observasi pengelola pendekatan kooperatif tipe artikulasi. Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan pendekatan kooperatif tipe artikulasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

Lembar observasi aktifitas guru dan siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{x}$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan nilai dari peneilitian ini maka terlihat bahwa dengan menggunakan Strategi Listening Team terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup tinggi pada pelajaran IPA Materi Kalor di Kelas VII SMP Negeri Unggul Sigli Sebelum diberikan tindakan terlihat motivasi dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60, pada kondisi awal nilai rata-rata siswa hanya mencapai 48,54, dengan ketuntasan belajar sebesar 33,33 % atau hanya 8 siwa yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran belum menggunakan Strategi Listening Team sehingga konsep yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa.

Ketika diberikan tindakan siklus I ternyata adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dimana pada pertemuan 1 (pertama) nilai rata-ratanya mencapai 58,96 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,16% atau sebanyak 13 siswa yang sudah mencapai KKM, demikian juga pada pertemuan 2 (kedua) siklus I, mendapatkan nilai rata-ratanya 64,538 dengan tingkat ketuntasannya mencapai 70,83%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Listening Team dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Sekalipun sudah terjadi peningkatan hasil belajar namun belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan merevisi segala kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ternyata adanya peningkatan, yang dimana pada pertemuan ke 1 nilai rata-ratanya 70,42, dengan ketuntasan belajar mencapai 83,33 %, atau 20 siswa dan pada pertemuan ke 2 nilai rata-ratanya meningkat menjadi 79.17 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%.

Berikut adalah rekapitulasi hasil kegiatan penelitian yang dilakukan selama dua siklus

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

No	Hasil Tes Akhir	Siklus I				Siklus II			
		Pertm.1		Pertm.2		Pertm.1		Pertm.2	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Tuntas	12	54,16	16	70,83	17	83,33	20	100
2	Tidak Tuntas	8	45,84	4	28,17	3	16,67	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Tabel 2 Perolehan Rata-Rata Hasil Tes

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertm. 1	Pertm. 2	Pertm. 1	Pertm. 2
1	Nilai tertinggi	80	80	90	100
2	Nilai Terendah	40	45	50	69
3	Jumlah Nilai	1415	1545	1690	1900
4	Nilai Rata-rata	58,96	64,38	70,42	79,17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran IPA Materi Kalor dengan menggunakan Strategi Listening Team pada siswa Kelas VII SMP Negeri Unggul Sigli sudah terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata diakhir siklus 2 mencapai 79,17 demikian juga keaktifan atau kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik yaitu sudah mencapai 100% pada akhir pertemuan ke 2 siklus II.

IV. Kesimpulan

Penggunaan Strategi Listening Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan terjadinya tingkat ketuntasan belajar siswa, dimana ke 20 siswa di Kelas VII sudah mencapai nilai tuntas (KKM) dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,96 pada siklus I menjadi menjadi 79,17 siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini dianggap berhasil dan dapat disimpulkan bahwa;

1. Alat peraga geometri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang sistem Kalor ditandai dengan semakin berkualitasnya aktifitas belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Listening Team dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Kalor kehidupan sehari-hari.

3. Terjadinya interaksi aktif siswa terhadap alat peraga pada materi yang dipelajari menjadi menarik dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pane And M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrahjurnal Kaji. Ilmu-Ilmu Keislam.*, 2017, Doi: 10.24952/Fitrah.V3i2.945.
- [2] R. Rahma And N. Safarati, "Implementation Of Science Story Media Etnosains Based To Boost Students Concept And Scientific Attitudes," *J. Pembelajaran Fis.*, Vol. 8, No. 1, 2019, Doi: 10.23960/Jpf.V8.N1.202005.
- [3] R. Purwanto, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas Xi Ipa Sma Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011," *J. Pendidik. Dompot Dhuafa*, 2011.
- [4] J. A. Zaeni And F. F. Hidayah, "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Game Tournamants (Tgt) Pada Materi Termokimia Kelas Xi Ipa 5 Di Sma 15 Semarang," *Semin. Nas. Pendidikan, Sains Dan Teknol. Fak. Mat. Dan Ilmu Pengetah. Alam Univ. Muhammadiyah Semarang*, 2002.
- [5] I. Via, "Perbandingan Strategi Tipe Listening Team Dengan Tipe Practice Rehearsal Pairs," *Curricula*, 2018, Doi: 10.22216/Jcc.2018.V3i1.1587.
- [6] Y. Yuliati, "Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa," *J. Cakrawala Pendas*, 2017, Doi: 10.31949/Jcp.V3i2.592.
- [7] A. Suharsimi, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.